

RINGKASAN

Polusi suara adalah salah satu polusi yang berbaya namun jarang dibicarakan. Polusi suara merupakan polusi berbahaya namun jarang dibicarakan. Di Jawa Tengah, perhatian masyarakat terhadap polusi suara terutama bersumber dari modifikasi knalpot motor yang bising. Kondisi ini mendorong Kapolda Jawa Tengah menerbitkan Maklumat No. 1/X/2023 tentang "Jawa Tengah Zero Knalpot Bising". Di Kabupaten Banyumas, meskipun Satlantas Polresta telah mengimplementasikan kebijakan ini melalui penindakan masif, keluhan masyarakat masih tinggi karena perilaku pengguna knalpot bising tidak menunjukkan perubahan signifikan. Ketidakefektifan dampak kebijakan ini memerlukan analisis mendalam terkait faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan Integrated Implementation Model dari Soren C. Winter sebagai kerangka analisis untuk mengkaji tiga aspek kunci implementasi: perilaku birokrat lapangan (*street-level bureaucrats*), respons kelompok sasaran, dan pengaruh lingkungan sosioekonomi. Metode kualitatif diterapkan dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan tertulis, observasi lapangan, serta studi dokumentasi guna mengidentifikasi faktor-faktor penghambat efektivitas kebijakan secara komprehensif.

Hasil penelitian mengidentifikasi tiga faktor utama ketidakefektifan implementasi. Pertama, resistensi kuat berbasis identitas dari pengguna knalpot bising yang telah mengakar. Pemahaman terhadap aturan tidak berbanding lurus dengan kepatuhan karena lemahnya motivasi intrinsik dan tekanan sosial, sementara sanksi ekonomi dianggap sebagai biaya wajar dibanding manfaat psikososial yang diperoleh. Kedua, terjadi ketimpangan geografis dalam penindakan akibat pemusatan operasi hanya di titik keramaian, menjadikan wilayah pinggiran sebagai *safe haven* bagi pelanggar dan memicu adaptasi penghindaran. Ketiga, implementasi kebijakan belum optimal dalam mengintervensi rantai pasok karena aktivitas yang dilaksanakan hanya sebatas himbauan dan sosialisasi. Akibatnya, rantai ekonomi tetap berjalan sementara tidak ada solusi alternatif bagi mata pencaharian pelaku usaha yang bergantung pada sektor ini. Temuan ini menyoroti kompleksitas implementasi yang mencakup dimensi kultural, spasial, dan ekonomi.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Knalpot Bising, Polusi Suara

SUMMARY

Noise pollution represents a serious yet frequently neglected environmental threat. In Central Java, widespread public concern centers on disruptive noise from modified motorcycle exhaust systems. This led the Central Java Police Chief to issue Decree No. 1/X/2023, "Jawa Tengah Zero Knalpot Bising" Despite rigorous enforcement by Banyumas Regency's Traffic Police (Satlantas Polresta), community complaints persist due to minimal behavioral change among offenders. The policy's limited effectiveness necessitates deeper investigation into implementation barriers.

This research applies Soren C. Winter's Integrated Implementation Model to analyze three critical dimensions: Street-level Bureaucrats, Target Group Behaviour, and Socioeconomic Environment. Qualitative data, gathered through in-depth interviews, written interviews, field observations, and document analysis—systematically identifies obstacles to policy success.

Key findings reveal multifaceted implementation challenges. Firstly, deeply entrenched identity-based resistance among noisy exhaust users undermines compliance; awareness of regulations fails to translate into behavioral change due to weak intrinsic motivation and social pressure, with many viewing fines as an acceptable trade-off for perceived psychosocial benefits. Secondly, geographically uneven enforcement emerges as a critical flaw, as operations concentrate in urban hubs while overlooking peripheral areas. This spatial imbalance creates safe havens for violators, encourages evasion tactics through raid-location mapping, and perpetuates noise pollution in neglected zones. Furthermore, interventions neglect the economic supply chain—efforts focus on school awareness campaigns without meaningful engagement with exhaust producers or distributors. Consequently, the market for modified exhausts remains active, while the policy offers no alternative livelihoods for affected businesses. These findings collectively highlight implementation complexities spanning cultural, spatial, and economic spheres.

Keywords: Policy Implementation, Noisy Exhausts, Noise Pollution